

Pengembangan *Ergonomic Performance Index* (EPI) sebagai metode evaluasi kinerja ergonomi telah dilakukan. Kinerja ergonomi yang dianalisis meliputi enam aspek yaitu aspek postur yang salah, gaya yang berlebihan, gerakan yang berulang, paparan temperatur, paparan kebisingan, dan paparan getaran. Pengembangan ini ditujukan untuk menggabungkan hasil pengukuran aspek-aspek ergonomi tersebut.

Metode yang digunakan adalah *Objective Matrix* (Omax) yang dirancang oleh James L. Riggs dari Oregon University. Omax menghasilkan sebuah EPI dari aspek-aspek yang dianalisis dengan cara mengakumulasikan hasil perkalian antara tingkat kinerja terhadap bobot tingkat kepentingannya. Penentuan bobot dilakukan berdasarkan persentase jumlah aspek ergonomi yang menyebabkan penyakit akibat kerja terhadap jumlah aspek ergonomi keseluruhan. Data tersebut diperoleh dari *Bureau Labor Statistic* (BLS), *Department of Labor United State of America*. Pengembangan ini mengambil sampel pengukuran tahap awal dan perbaikan pada pencetakan produk Wajan Biasa 16 yang diproduksi di PT. Alumunium ED di Giwangan Yogyakarta.

Kesimpulan penelitian ini adalah dihasilkan sebuah EPI yang diperoleh dari gabungan hasil pengukuran ke enam aspek. Perbaikan yang dilakukan pada beberapa aspek menyebabkan EPI meningkat dari 300 menjadi 542,99. Hal ini berarti perbaikan yang dilakukan meningkatkan kinerja ergonomi sebesar 81% (skala maksimal 233,3%).

Kata kunci: *Ergonomic Performance Index*, gabungan, *Objective Matrix*